

Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an (Studi pada TPQ di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati)

Eni Rohmawati

IAIN Kudus

enirohmawati445@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation management of the qiro'ati method in an effort to improve reading and writing of the Al-Qur'an. This type of research used qualitative research methods with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study can be concluded that qiro'ati learning activities are carried out for one hour and fifteen minutes, the learning steps start from the line-up stage filled with prayer and memorizing short letters, followed by the teacher giving examples and the children imitating then at the final stage followed by a method of observing and repeating the material that has been presented. From these activities, it is considered capable of improving the reading and writing of the Al-Qur'an TPQ in the Jakenan sub-district, Pati Regency. Supporting and inhibiting factors include implementation, activeness, and infrastructure.

Keywords: *Implementation Management; Qiro'ati Methods; Read and Write Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pelaksanaan metode qiro'ati dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran qiro'ati dilakukan selama satu jam lima belas menit, langkah pembelajaran dimulai dari tahap baris-berbaris yang diisi dengan berdoa dan menghafal surat pendek, dilanjutkan dengan guru memberi contoh dan anak-anak menirukan lalu pada tahap akhir dilanjutkan dengan metode simak dan pengulangan materi yang telah disampaikan. Dari kegiatan tersebut dinilai mampu meningkatkan baca tulis Al-Qur'an TPQ se-kecamatan jakenan Kabupaten Pati. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi pelaksanaan, keaktifan, dan sarana prasarana

Kata Kunci: *Implementasi Manajemen; Metode Qiro'ati; Baca Tulis Al-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang dapat menciptakan kemajuan peradaban dan peningkatan kualitas dalam hidup beragama. Dalam penyelenggaraan pendidikan baca tulis Al-Qur'an merupakan

hal yang sangat perlu diperhatikan. Beberapa kenyataan berkenaan dengan rendahnya kualitas baca tulis Al-Qur'an peserta didik sekarang. Oleh karena itu, pendidikan baca tulis Al-Qur'an secara terus menerus harus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Berbagai upaya dilakukan lembaga pendidikan baca tulis Al-Qur'an untuk membina perkembangan baca tulis Al-Qur'an dari segi bacaan, makhroj, tajwid, ghorib. Selain mampu membaca peserta didik juga mampu menulis dengan baik. Supaya dalam kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, maka banyak sekali solusi yang digunakan yaitu metode-metode cara cepat baca tulis Al-Qur'an diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiro'ati Bagdadiyah, Nahdiah, Al-Barqi dan lain-lain. Namun disini yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode Qiro'ati.

Di kecamatan Jakenan termasuk banyak TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati dalam pembelajarannya. Karena metode Qiro'ati merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu metode Qiro'ati ini disiplin dalam penerapannya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi dengan berbagai prestasi yang didapatkan TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati sekecamatan Jakenan kurang maksimal dalam memanajemen keberhasilan kelulusan peserta didik. Dalam mengikuti metode Qiro'ati optimalnya TPQ setiap tahunnya harus mampu meluluskan 20% peserta didik dari semua keseluruhan peserta didiknya. Misalnya disebuah lembaga TPQ mempunyai peserta didik sebanyak 100 orang, maka yang lulus optimalnya 20 orang anak.

Oleh karena itu lembaga TPQ dalam penerapan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu adanya pengelolaan yang baik dan inovatif guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Pengelolaan merupakan perencanaan, pengorganisasian pergerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai

tujuan.¹ Dalam hal ini guru sebagai pengelola berperan dalam melakukan pembelajaran dengan mengarahkan anak didiknya untuk melakukan kegiatan belajar. Guru sebagai pengelola pembelajaran memberi motivasi kepada peserta didik agar terdorong untuk belajar dengan baik dan juga semangat. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik mengajar yang menjamin siswa mencapai tujuan pembelajaran. Disini guru bukan hanya sekedar menguasai kaidah-kaidah pembelajaran akan tetapi guru harus mampu memanajemen keadaan kelas atau menguasai peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan meneliti tentang (1) Bagaimana implementasi manajemen pelaksanaan metode Qiroa'ti di TPQ se kecamatan Jakenan kabupaten Pati, (2) Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat manajemen pelaksanaan metode Qiro'ati di TPQ se kecamatan Jakenan kabupaten Pati, (3) Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan keprofesionalan mutu dalam meningkatkan pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPQ se kecamatan Jakenan kabupaten Pati.

B. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage*, yang berarti mengatur, mengelola, dan melaksanakan. Adapun menurut George R. Terry yaitu, manajemen merupakan proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta penilaian yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah lembaga.² Dalam arti lain manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan, bimbingan, dan pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata.

Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaanya adalah *managing* atau pengelolaan, sedang pelaksanaanya disebut *manager* atau pengelola. Dalam kehidupan yang semakin lama semakin ketat kompetensi dalam pendidikan, kita dituntut untuk dapat mengatur segala sesuatu dengan sistematis. Dalam menjalankan suatu proses kerja seseorang harus mempunyai pengetahuan tentang

¹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2103), hlm. 41.

² Tantri Abeng, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 201.

menejemen dari pekerjaan yang akan dilakukan. Adapun dalam pelaksanaan kita harus melakukan hal-hal berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan dimasa yang akan datang. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Perencanaan pendidik harus komprehensif yang mengandung konsep menyeluruh yang sistemik dan menyeluruh yang disusun secara teratur dan rasional sehingga membentuk satu keseluruhan yang lengkap dan sempurna. Agar perencanaan berjalan lancar dan tidak ada hambatan dikemudian hari, perencanaan harus memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat tertentu, antara lain yaitu nilai budaya setempat, moral, dan religious. Hal ini harus diperhatikan ketiga-tiganya. Karena ketiganya mempunyai nilai satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

2. *Organizing* (Fungsi Organisasi)

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yaang efektif antara personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁴

Dalam pengertian yang lain pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan sistem dalam rangka melakukan kegiatan pendidikan

³ UU No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 poin 1.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: AR-RRUZ Media, 2009),

untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵ Dalam setiap lembaga pendidikan haruslah adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi, kita dapat melihat komponen atau unsur-unsur apa saja yang ada dalam lembaga tersebut. Secara sederhana organisasi sekolah meliputi komite sekolah, kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan siswa.

3. *Actuating* (Fungsi Pengarahan)

Actuating diartikan sebagai penggerak adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja secara ikhlas serta dengan rencana dan pengorganisasian. Dalam manajemen terdiri dari berbagai potensi yang dimiliki oleh staf dan pegawai lainnya. Agar potensi –potensi tersebut dapat bermanfaat secara optimal, maka perlu digerakkan oleh manajer. Pengarahan ini dilaksanakan untuk mengarahkan bawahan dengan maksud agar mereka bersedia bekerja dengan sebaik mungkin. Dan diharapkan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip rencana di awal.

Pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa aktifitas telah berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Lewat fungsi pengendalian, manajer mempertahankan organisasi tetap pada jalurnya. Pengendalian sangat penting untuk meminimalisir tingkat kesalahan. Karena dengan adanya control, maka kesalahan akan cepat diperbaiki.

4. *Motivating* (Motivasi)

Motivasi merupakan faktor terpenting yang selalu mendapat perhatian didalam berbagai usaha yang ditujukan untuk mendidik dan membelajarkan manusia, baik didalam pendidikan formal, non formal, dan informal. Maka pada hakikatnya motivasi harus difahami oleh pendidik atau pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Motivasi juga dilakukan untuk menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan yang ditimbulkan. Fungsi motivasi yaitu untuk melancarkan usaha

Didin Kurniadin dkk, *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Depok, Ar Ruzz Media, 2013), 177.

kerja sama. Pada dasarnya motivasi dapat timbul dari diri sendiri dan orang lain.

5. ***Empowering (Pemberdayaan)***

Pemberdayaan adalah usaha untuk mendayagunakan dan atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan sikap karyawan, agar mereka, tetap loyal dan bekerja produktif untuk menunjang tercapainya sebuah organisasi. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai proses membangun dedikasi dan komitmen yang tinggi sehingga organisasi itu bias jadi sangat efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya dengan mutu yang tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan seseorang yang mengikuti organisasi atau sumber daya manusia yang ada disebuah organisasi sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan keterkaitan dengan tugasnya.

6. ***Facilitating (Memfasilisasi)***

Menurut Mauling sarana dan prasarana adalah wahana untuk melakukan atau untuk mempermudah sesuatu. Sara dan prasarana dapat pula dianggap alat. Sarana dan prasarana juga biasanya dihubungkan dalam pemenuhan kebutuhan.⁶Sarana dan prasarana dapat juga diartikan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ini adalah kerusakan yang sering dilakukan oleh siswa yang jahil.

7. ***Controlling (Pengawasan)***

Pengawasan merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi pengendalian, membina, dan meluruskan untuk mengendalikan mutu pendidikan. Pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan baik.⁷ Oteng Sutisna berpendapat bahwa pengasan adalah proses administrasi yang bertujuan melihat bahwa segala hal dilakukan telah sesuai dengan aturan. Dalam pengawasan ini juga dilaporkan faktor penghambat dan pendukung sehingga

⁶ Tatang M.Amrin, *Manajemen Pendidikan*(Depok:Arruz media. 2013), hlm 74.

⁷Sarbini, *Perencanaan Pendidikan*, 135.

memudahkan usaha perbaikan. Jadi, pengawasan ini dilihat dari segi input, proses, output bahkan outcomenya telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi kegiatan pengawasan ini sangat diperlukan.

8. *Evaluating (Mengevaluasi)*

Fungsi evaluasi merupakan alat untuk menilai berhasil atau tidaknya sebuah tujuan yang telah direncanakan. Kalau kontroling itu menilai sebuah proses, maka evaluasi adalah menilai hasil. Apakah hasil yang telah diperoleh sama dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan, evaluasi akhir.⁸Dalam evaluasi ini adalah tugas manajer atau ketua lembaga sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan penanggungjawab yaitu sebagai pemberi ilmu atau arahan, mampu membuat keputusan dengan tegas dan tepat, mampu menumbuhkan semangat kerja untuk para anggotanya, Dan mampu mengendalikan situasi apabila ada kesalah fahaman di organisasi. Dan mampu bersikap adil terhadap anggotanya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis dan bersifat induktif/kualitatif yaitu penelitian yang untuk menjelaskan, memprediksikan, membandingkan, mencari hubungan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai human instrument dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan *in the dept interview*, maka peneliti harus mengenal betul orang yang memberikan data. Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data.

⁸ Fatah Syukur, *Manajemen SDM Pendidikan*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 21.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia yang dikarang oleh kiayi Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini mengajarkan dengan mempraktikkan langsung tanpa peserta didik diberi ejaan terlebih dahulu atau sistem menuntun. Agar dapat melaksanakan metode qiro'ati dengan baik dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten.

Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggara pendidikan.⁹ Guru adalah pendidik yang memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun atas yang memiliki kompetensi paedagogik, kepibadian, professional social. Guru juga adalah orang tua kedua bagi peserta didik. Karena gurulah yang mengajarkan, dan mendidik peserta didik dengan baik dan benar sesuai aturan yang berlaku bahwa guru harus berperilaku di manapun dan kapanpun.

Tenaga pendidik qiro'ati biasa disebut dengan Ustadz/ustadzah merupakan ujung tombak dalam hal keberhasilan siswa/santri untuk membaca dengan baik, benar, dan lancar. Maka diwajibkan atau diharuskan bagi

⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 146.

ustadz/ustadzah Qiro'ati memenuhi syarat-syarat menjadi ustadz/ustadzah. Sebagaimana disebutkan syarat-syarat menjadi ustadz/ustadzah Qiro'ati adalah:

- 1) Niat yang tulus, semata-mata karena Allah Ta'ala.
- 2) Berkemauan tinggi untuk mengajar Al-Qur'an.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Lulus *tashih*.
- 5) Untuk ustadz/ustadzah yang sudah lulus, maka diharuskan untuk mengikuti pembinaan metodologi dan pengajaran Qiro'ati.
- 6) Mengikuti tadarus atau silaturrohim antar guru yang diwujudkan dalam bentuk tadarus Al-Qur'an yang diadakan minimal dua kali sebulan untuk lembaga, Sebulan satu kali untuk koordinator kecamatan dan tiga bulan sekali untuk koordinator kabupaten.¹⁰

Seperti lembaga pendidikan lainnya, lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati juga mewajibkan para pengajar atau ustadz/ustadzah yang mengajar di lembaga tersebut juga harus lulus ujian terlebih dahulu. Atau boleh mengajar dengan syarat mempunyai syahadah. Cara mendapatkan syahadah untuk dapat mengajar lembaga TKQ/TPQ yang mengikuti metode Qiro'ati harus mengikuti LPMQ yaitu Lembaga pendidikan untuk orang-orang yang ingin mengajar Qiro'ati.

Di lembaga ini calon guru diajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti layaknya sekolah TPQ. Yaitu pembelajaran dimulai dari jilid Pra TK seperti peserta didik di TPQ sampai khatam. Yaitu dengan menghafal tajwid, ghorib dan ilmu-ilmu yang lain. Misalnya hafalan surat pendek dan cara sholat dengan baik dan benar dan do'a sehari-hari.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan bacaan, hafalan, dan

¹⁰ Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, 3-4.

pemahaman Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD atau MI).¹¹ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga merupakan Suatu lembaga non formal yang sangat strategis untuk menghapus buta baca tulis al-Qur'an sesuai dengan misi utamanya, serta sebagai sarana untuk mengenalkan dasar-dasar islam dan pengalaman hidup yang islami kepada anak-anak.

TPA menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran baca tulis Alquran dengan metode Qiroati. Pelaksanaan pembelajaran disebut juga dengan kegiatan di bidang pendidikan untuk mengajarkan peserta didik akan mampu melaksanakan tugas dan belajar dengan baik. Guru sebagai pendidik harus mampu memberi dorongan-dorongan dalam diri peserta didik yang diajarkan untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mampu menggali potensi yang ada pada peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu ada faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran bagi siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran dan alat bantu mengajar. Dari faktor yang ada itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, maka dari itu bagaimana seorang pengajar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sesuai perencanaan yang telah ada.¹²

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana dan lingkungan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah".¹³ Dari ketiga lingkungan itulah dapat muncul berbagai faktor yang mendukung dan juga menghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an atau pendidikan baca tulis Al-Qur'an. Yang mana yang tadinya menjadi faktor pendukung menjadi faktor penghambat karena tidak berfungsi sebagaimana fungsinya. Adapun faktor

¹¹ Hasbi Indra, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al Qur'an*, (Jakarta: t.p., 2012), hlm19.

¹² Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm7.

¹³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992) hlm 34.

pendukung dan penghambat yaitu antara lain guru, peserta didik, sarana dan prasarana, orangtua, dan masyarakat.

2. Implementasi Pelaksanaan Metode Qiro'ati di TPQ se-Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Untuk memudahkan dalam penelitian. Peneliti mengelompokkan penelitian ini menjadi tiga kelompok. Yaitu antara TPQ yang baik, cukup baik, dan kurang baik dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Kategori Keberhasilan TPQ

Kategori	TPQ
Kurang baik	Miftahul Falah
	Al Badriyah
	Mamba'ul Hikmah
	Assyafi'iyah
	Mafatihul Huda
	Asy'ariyah
Cukup Baik	Al Falah
	Nurul Hidayah
	Bustanul "ulum
	As Salam
	Roudlotul Islah
Baik	Darul 'Ulum
	Darul Arqom
	Nurul Huda
	Nahdlotus Syu'ban
	Sirojul 'Ulwiyah

Tabel 1.2 Indikator Penilaian

Variabel	Indikator
Waktu Pembelajaran	- 15 menit berbaris - 15 Praga/Klasikal/baca simak - 30 menit individual
Ustadzah/Guru	Semua ustadz/ustadzah sudah bersyahadah
Fasilitas	- Semua jilid mempunyai ruangan - Tersedianya WC/kamar mandi - Tersedianya meja tulis yang memadai
Peraturan	- Guru disiplin dalam kehadiran - Peserta didik disiplin dalam kehadiran

Dari hasil yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, banyak TPQ yang belum mencapai maksimal dalam mempraktekan metode Qiro'ati dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan TPQ. Karena kita ketahui bahwa lembaga pendidikan TPQ tidak terlalu diperhatikan pemerintah. Dan kebanyakan bangunan adalah hasil dari sumbangan para masyarakat atau bangunan berada di tanah wakaf.

Setelah meneliti di 16 TPQ banyak hambatan yang dialami sebuah lembaga TPQ antara lain bangunan yang kurang maksimal sehingga dalam satu ruangan untuk pembelajaran dua sampai tiga jilid yang idealnya satu ruangan untuk satu jilid. Dan minimnya guru sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dalam pendidikan Al-Qur'an antara lain yaitu guru, siswa, keluarga, sarana dan prasarana, dan masyarakat. Faktor pendukung tersebut akan menjadi penghambat jika tidak berperan sebagaimana fungsinya. Faktor-faktor di atas harus bekerja secara berkesinambungan untuk menghasilkan produk yang baik, terutama keluarga. Keluarga harus mendukung penuh untuk berjalannya anak didik yang berpotensi di bidang Al-Qur'an.

Guru sebagai pendidik harus mampu memberi dorongan-dorongan dalam diri peserta didik yang diajarkan untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mempunyai strategi pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran dan merumuskan kriteria keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Agar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan secara sistematis dan terencana.

E. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pelaksanaan metode Qiroati di TPQ se kecamatan Jakenan Kabupaten

Pati berlangsung cukup baik. Pembelajaran dilaksanakan selama satu jam lima belas menit yang dimulai dari baris yang diisi dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek, dilanjutkan peraga dimana guru memberi contoh dan anak menirukan, dilanjutkan baca simak anak maju satu persatu, dan terakhir pengulangan materi-materi yang sudah disampaikan. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ se kecamatan Jakenan antara lain rasio guru dan peserta didik sesuai secara kuantitas, Guru aktif dan faham cara mengajar metode Qiro'ati dengan baik, dan peserta didik yang disiplin masuk. Sementara faktor penghambatnya antara lain fasilitas yang tidak memadai antara luas bangunan dan jumlah murid.

Daftar Pustaka

- Abeng, Tantri, *Profesi Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Amirin, Tatang, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung, Alfabeta, 2011.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gavamedia, 2013 .
- Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Ath-Toriq, 2012.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, M Ali, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2014.
- Hasbulloh, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, raja Grafindo Persada, 2008.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung Gavamedia, 2016.
- Indra, Hasbi, *Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an*, Jakarta: 2012.
- Indra, Hasbi, *Pedoman Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an TKA dan Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ*, Jakarta, Gramedia, 2013.
- Isriani, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta, Familia, 2012.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Jakarta: Gaung Parsada Press, 2002.
- Kasdi, Abdurrohman, *The Empowerment of Productive Waqf in Egyptian Al-Azhar for Education and its Relevance to be Implemented in Indonesia*, International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET), 2018

- Koordinator TKQ/TPQ Metode Qiro'ati Cabang Pati, *Perangkat Administrasi Lembaga/ TPQ Metode Qiro'ati*, PP. Murul Qur'an, Pati, 2018.
- Kurniadin, Didin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Depok, Arruz Media, 2013.
- Maftuhah A.M, *Cuplikan Risalah Tajwid*, Pati: Korcab TPQ Qiro'ati Pati, 2019.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2003 .
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Arruz Media, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Musfi'ah, Jegen, *Manajemen Kebijakan Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadia Group , 2015.
- Nur, Abdul Aziz Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, ter., Salafuddin Abu Sayyid, Solo: Pustaka Arofah, 2003.
- Sihabudin, *Panduan Kurikulum TKQ, TPQ, BADKO TPQ Provinsi Jawa Tengah*, Semarang: Pustanegara, 2015.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- Subroto, Surya, *Performance Manajement*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Syukur, Fatah, *Manajemen SDM Pendidikan*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Press, 2009.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Quran Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1997.
- <http://www.koleksiskripsi.com/2019/04/196-deskripsi-kemampuan-mengajar-guru.html>